



STAI PANCA BUDI At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 2, Bulan Oktober Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA DAKWAH ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA STAI PANCA BUDI

Maryadi

STAI Tebingtinggi Deli

maryadi@staittd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan WhatsApp menjadi platform yang banyak dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman secara cepat, luas, dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa STAI Panca Budi yang aktif menggunakan media sosial sebagai sarana memperoleh maupun menyebarkan konten dakwah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya memudahkan akses terhadap materi keislaman, tetapi juga meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari ajaran Islam, memperluas wawasan keagamaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam menyebarkan konten dakwah yang positif. Mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk mengikuti kajian daring, berbagi kutipan Al-Qur'an dan hadis, menyebarkan video ceramah, serta berdiskusi mengenai berbagai isu keislaman. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti penyebaran informasi keagamaan yang belum terverifikasi, rendahnya literasi digital sebagian pengguna, serta adanya konten yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital dan sikap kritis dalam menyaring serta menyebarkan informasi keagamaan agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media dakwah yang edukatif, moderat, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Media Sosial, Dakwah Islam, Komunikasi Dakwah, Mahasiswa, Literasi Digital.*

Abstract

This study aims to analyze the role of social media as a medium for Islamic da'wah among students of STAI Panca Budi. The rapid development of information technology has transformed communication patterns in society, including the dissemination of Islamic preaching. Social media platforms such as Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, and WhatsApp have become widely used channels for spreading Islamic values in a fast, broad, and interactive manner. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving STAI Panca Budi students who actively use social media to access and disseminate da'wah content. Data were analyzed through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that social media plays a significant role as a medium for Islamic da'wah among university students. It not only facilitates access to Islamic learning materials but also enhances students' motivation to study Islamic teachings, broadens their religious knowledge, and encourages active participation in sharing positive da'wah content. Students utilize social media to attend online Islamic lectures, share quotations from the Qur'an and Hadith, distribute religious lecture videos, and engage in discussions on various Islamic issues. However, the study also identified several challenges, including the spread of unverified religious information, limited digital literacy

among some users, and the presence of content that may lead to misunderstandings of Islamic teachings. Therefore, strengthening digital literacy and fostering critical thinking are essential to ensure that social media can be utilized optimally as an educational, moderate, and responsible medium for Islamic da'wah.

Keywords: *Social Media, Islamic Da'wah, Da'wah Communication, University Students, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi. Transformasi digital tersebut turut memengaruhi praktik dakwah Islam yang sebelumnya didominasi oleh metode tatap muka menjadi lebih adaptif melalui pemanfaatan media digital, khususnya media sosial. Kehadiran berbagai platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan WhatsApp memungkinkan penyampaian pesan-pesan keislaman berlangsung secara lebih cepat, luas, dan interaktif. Media sosial telah menjadi ruang komunikasi yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada berbagai kalangan, terutama generasi muda (Nasrullah, 2022).

Dakwah dalam Islam merupakan aktivitas mengajak manusia kepada jalan Allah Swt. melalui penyampaian ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, persuasif, dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar, tetapi juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Pemanfaatan media digital dalam aktivitas dakwah merupakan bentuk inovasi komunikasi Islam yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman (Aziz, 2019).

Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Aktivitas akademik maupun kehidupan sosial mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, berbagi informasi, dan memperoleh pengetahuan. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menjadi peluang besar untuk mengembangkan dakwah Islam yang lebih kreatif, edukatif, dan mudah diterima oleh generasi digital. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi keagamaan, tetapi juga mampu menjadi pembuat (content creator) yang menyebarkan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas (Rulli Nasrullah, 2022).

Media sosial memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung efektivitas dakwah, antara lain kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, komunikasi dua arah, serta kemampuan menjangkau audiens dalam jumlah besar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kondisi tersebut menjadikan media sosial sebagai salah satu instrumen komunikasi dakwah yang relevan pada era Society 5.0. Keberhasilan dakwah melalui media sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas pesan, kredibilitas komunikator, serta kemampuan memanfaatkan fitur-fitur digital yang tersedia (Arifin, 2021).

Di sisi lain, penggunaan media sosial sebagai media dakwah juga menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi yang sangat cepat menyebabkan masyarakat mudah menerima berbagai konten keagamaan tanpa melakukan verifikasi terhadap sumbernya. Fenomena penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, serta penyalahgunaan dalil agama menunjukkan pentingnya kemampuan literasi digital bagi pengguna media sosial. Literasi digital menjadi bekal penting agar mahasiswa mampu memilih informasi keagamaan yang valid, menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan, serta memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2023).

Sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada pengembangan ilmu-ilmu keislaman, STAI Panca Budi memiliki tanggung jawab dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu menjadi komunikator dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin sehingga dakwah dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memberikan kontribusi positif terhadap penyebaran dakwah Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Anwar (2022) menyimpulkan bahwa media sosial mampu meningkatkan efektivitas penyampaian

pesan dakwah kepada generasi muda melalui penyajian konten yang menarik dan interaktif. Penelitian lain oleh Sari dan Fauzi (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sumber informasi keagamaan, tetapi juga sebagai media berbagi pengetahuan dan pengalaman keislaman. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji peran media sosial sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi masih relatif terbatas sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah yang efektif, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran media sosial sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh para informan terhadap penggunaan media sosial dalam aktivitas dakwah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di STAI Panca Budi. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan memanfaatkannya untuk memperoleh maupun menyebarkan informasi atau konten dakwah Islam. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti intensitas penggunaan media sosial, keterlibatan dalam kegiatan dakwah, serta kesediaan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa sebagai informan utama, observasi terhadap aktivitas pemanfaatan media sosial dalam dakwah, serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan dengan komunikasi dakwah dan media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bentuk pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah di kalangan mahasiswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti tangkapan layar (*screenshot*) konten dakwah, foto kegiatan, arsip, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peran media sosial sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu sarana dakwah Islam yang banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa STAI Panca Budi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hampir seluruh informan menggunakan media sosial setiap hari untuk mengakses informasi keislaman, mengikuti kajian daring, mendengarkan ceramah, membaca kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, serta berbagi konten dakwah kepada teman maupun masyarakat umum.

Platform yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Instagram dimanfaatkan untuk memperoleh infografis keislaman, TikTok digunakan untuk mengakses video dakwah berdurasi singkat, YouTube menjadi media utama dalam mengikuti kajian yang lebih mendalam, sedangkan WhatsApp dimanfaatkan untuk berbagi materi kajian, poster dakwah, dan informasi kegiatan keagamaan. Keberagaman platform tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memilih media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik konten yang ingin diperoleh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan agama kapan saja dan di mana saja. Fleksibilitas tersebut menjadikan proses belajar agama tidak lagi terbatas pada ruang kelas maupun kegiatan pengajian secara langsung. Mahasiswa dapat mengakses berbagai materi dakwah sesuai dengan kebutuhan akademik maupun kebutuhan spiritualnya. Hasil ini sejalan dengan pendapat Nasrullah (2022) yang menyatakan bahwa media sosial telah menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara cepat, interaktif, dan tanpa batas geografis.

Selain sebagai media memperoleh informasi, mahasiswa juga berperan sebagai penyebar pesan-pesan dakwah. Sebagian besar informan mengaku secara rutin membagikan kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, video ceramah, maupun motivasi Islami melalui fitur *story*, *status*, atau unggahan pada akun media sosial mereka. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi komunikator dakwah yang turut berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas. Kondisi ini mendukung konsep komunikasi dakwah yang menempatkan setiap Muslim sebagai penyampai pesan kebaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Aziz, 2019).

Media sosial juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam mempelajari ajaran Islam. Konten dakwah yang dikemas secara menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, disertai ilustrasi visual, video pendek, maupun animasi membuat materi keislaman lebih mudah dipahami dibandingkan metode penyampaian yang bersifat konvensional. Mahasiswa merasa lebih tertarik mengikuti kajian yang disampaikan secara kreatif karena sesuai dengan karakteristik generasi digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Anwar (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas penyajian konten menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dakwah digital.

Di samping memberikan berbagai manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah. Informan menyampaikan bahwa tidak semua konten keagamaan yang beredar di media sosial berasal dari sumber yang memiliki kompetensi keilmuan. Beberapa konten bahkan mengandung informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang moderat, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses informasi harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan literasi keagamaan yang baik. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2023), kemampuan memverifikasi sumber informasi menjadi salah satu kompetensi utama dalam menghadapi derasnya arus informasi digital.

Mahasiswa STAI Panca Budi menyadari pentingnya memilih sumber dakwah yang kredibel. Informan cenderung mengikuti akun resmi lembaga pendidikan Islam, organisasi keagamaan, ulama, maupun dai yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang jelas. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran untuk menjaga kualitas informasi keagamaan yang diterima maupun disebarluaskan kepada orang lain. Praktik tersebut sejalan dengan

prinsip *tabayyun* dalam Islam yang mengajarkan pentingnya melakukan klarifikasi terhadap setiap informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial mendukung terbentuknya interaksi dakwah yang lebih komunikatif. Fitur komentar, pesan langsung (*direct message*), siaran langsung (*live streaming*), dan forum diskusi memungkinkan mahasiswa berdialog secara langsung dengan narasumber maupun sesama pengguna media sosial. Interaksi tersebut mendorong terjadinya proses pembelajaran yang lebih partisipatif dibandingkan komunikasi satu arah. Karakteristik komunikasi dua arah inilah yang menjadi salah satu keunggulan media sosial sebagai media dakwah pada era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang edukasi, diskusi, pembentukan karakter religius, serta penguatan literasi keislaman mahasiswa. Meskipun demikian, pemanfaatannya perlu disertai dengan kemampuan berpikir kritis, etika bermedia digital, dan pemilihan sumber informasi yang terpercaya agar tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi instrumen dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan *rahmatan lil 'alamin*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dakwah Islam di kalangan mahasiswa STAI Panca Budi. Berbagai platform media sosial, seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp, dimanfaatkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan keislaman, mengikuti kajian daring, berdiskusi mengenai isu-isu keagamaan, serta menyebarkan konten dakwah kepada masyarakat. Kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, dan sifat interaktif media sosial menjadikannya sebagai media dakwah yang efektif dalam menjangkau generasi muda.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan keislaman, motivasi belajar agama, serta partisipasi mahasiswa dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui konten digital yang edukatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai komunikator dakwah yang berkontribusi dalam menyebarkan pesan-pesan Islam secara kreatif dan bertanggung jawab.

Di samping berbagai manfaat tersebut, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain penyebaran informasi keagamaan yang belum terverifikasi, rendahnya literasi digital sebagian pengguna, serta keberadaan konten yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, kemampuan memilih sumber informasi yang kredibel, melakukan verifikasi informasi (*tabayyun*), dan menerapkan etika bermedia sosial menjadi faktor penting agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media dakwah Islam yang moderat, edukatif, dan *rahmatan lil 'alamin*.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, mahasiswa STAI Panca Budi diharapkan semakin aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dengan menghasilkan konten yang informatif, kreatif, serta berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Kedua, STAI Panca Budi diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan mengenai dakwah digital, literasi digital, dan etika bermedia sosial untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memproduksi serta menyebarkan konten dakwah yang berkualitas, akurat, dan bertanggung jawab.

Ketiga, para pendidik dan pengelola program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan dapat mengintegrasikan penguasaan media digital dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi dakwah yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Keempat, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*, memperluas jumlah responden, serta mengkaji efektivitas berbagai platform media sosial terhadap perubahan perilaku keagamaan mahasiswa atau masyarakat sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alfiansyah, M. (2021). Etika komunikasi Islami di media sosial dalam perspektif Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap keutuhan negara. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 77–91.
- Andriani, Y. (2025). Dari mimbar ke platform digital: Transformasi dakwah Islam di YouTube dan TikTok. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 10(4), 427–444. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v10i4.54467>
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu dakwah* (Edisi revisi). Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Istianah, S. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan dakwah Islam di era digital: Studi literatur atas perspektif komunikasi Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3301–3307. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3124>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasrullah, R. (2022). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Edisi revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Ridwan, R., & Tasruddin, R. (2022). Optimalisasi media sosial untuk dakwah Islam: Tantangan dan strategi. *Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 4(1), 25–36. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i1.1969>
- Saragih, A., dkk. (2023). Peran media sosial dalam dakwah Islam di era digital. *Khidmatussifa: Journal of Da'wah and Community Service*, 3(2), 45–56.
- Tebba, S. (2023). Dakwah online melalui media sosial: Peluang dan tantangan komunikasi Islam di era digital. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 10(3), 787–800. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.33725>
- Zuhdi, A., Anis, N., & Dara, C. (2025). Islamic influencers on TikTok: Dakwah narratives and digital authenticity. *Islamic Studies in the World*, 2(3), 1–18. <https://doi.org/10.70177/isw.v2i3.3308>